

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan			
14.	Dinas Perhubungan	Indikator Kinerja Utama (esselon II)					
		1. Capaian LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)	Tercapainya Penyelenggaraan Pemerintahan yang Akuntabel, Efektif, dan efisien	ASPEK PENILAIAN			
				KOMPONEN		BOBOT	SUB KOMPONEN
				1	Perencanaan Kinerja	35	Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja, Rencana Kerja
				2	Pengukuran Kinerja	20	Pemenuhan Pengukuran, Kualitas Pengukuran, Implementasi Pengukuran
				3	Pelaporan Kinerja	15	Pemenuhan Pelaporan, Penyajian Informasi Kinerja, Pemanfaatan Informasi Kinerja Dalam Bentuk Laporan Kinerja
				4	Evaluasi Kinerja	10	Pemenuhan Evaluasi, Kualitas Evaluasi, Pemanfaatan Hasil Evauasi
				5	Pencapaian Kinerja	20	Kinerja Yang Dilaporkan, Output Dan Outcome Dan Kinerja Lainnya
					TOTAL	100	
		2. Persentase penurunan angka kecelakaan lalu lintas	Perhitungan terhadap penurunan angka kecelakaan dari tahun sebelumnya	Alasan Pemilihan Indikator: masih tingginya angka kecelakaan di Provinsi Banten membutuhkan berbagai upaya untuk mengurangi angka kecelakaan tersebut.			
				Formulasi Perhitungan:			
				$\frac{Jumlah\ kecelakaan\ tahun\ n}{Jumlah\ kecelakaan\ tahun\ n - 1} \times 100\%$			
		3. Persentase kebutuhan sarana dan prasarana transportasi	Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana transportasi yang merupakan kewenangan provinsi	Alasan Pemilihan Indikator: sebagai upaya pemenuhan sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran transportasi dan diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi..			
				Formulasi Perhitungan:			
				$\frac{Jumlah\ sarana\ dan\ prasarana\ yang\ tersedia}{Jumlah\ sarana\ dan\ prasarana\ yang\ dibutuhkan} \times 100\%$			
		Indikator Kinerja Program (esselon III)					
		1. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	IKM = $\frac{Total\ dari\ nilai\ persepsi\ per\ unsur}{total\ unsur\ yang\ terisi} \times nilai\ penimbang$			
				IKM Unit Pelayanan x 25			

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan					
				Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	
				1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	
				2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	
				3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	
				4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik	
		2. Persentase regulasi dan pedoman standar pelayanan transportasi yang diterapkan	Capaian regulasi dan pedoman standar pelayanan transportasi yang diterapkan	Alasan Pemilihan Indikator: untuk meningkatkan pelayanan dibidang transportasi, perlu diketahui seberapa banyak regulasi dan pelayanan transportasi yang ada dan yang telah diterapkan. Formulasi Perhitungan: <i>Jumlah regulasi dan pedoman standar pelayanan yang diterapkan</i> ----- <i>Jumlah regulasi dan pedoman standar pelayanan yang ada</i> <i>x100%</i>					
		3. Persentase wilayah yang terlayani angkutan umum	Cakupan wilayah Provinsi Banten yang sudah terlayani oleh angkutan umum.	Alasan Pemilihan Indikator: Masih banyak wilayah di Provinsi Banten yang belum terlayani oleh angkutan umum. Untuk itu diperlukan upaya pengembangan pelayanan angkutan umum, konektivitas dan jaringan trayek yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Formulasi Perhitungan: <i>Luas wilayah yang terlayani angkutan umum</i> ----- <i>Luas wilayah Provinsi Banten</i> <i>x100%</i>					
		4. Persentase pengaturan rekayasa lalu lintas di ruas jalan provinsi	Cakupan pengaturan rekayasa lalu lintas di seluruh ruas jalan provinsi	Alasan Pemilihan Indikator: Masih sering terjadinya kemacetan akibat masih belum seimbangnya rasio jalan dan kendaraan yang ada ataupun karena adanya kegiatan yang memanfaatkan ruas jalan provinsi sehingga perlu pengaturan rekayasa lalu lintas Formulasi Perhitungan: <i>jumlah ruas jalan provinsi yang dilakukan pengaturan rekayasa lalu lintas</i> ----- <i>ruas jalan Provinsi Banten</i> <i>x100%</i>					
		5. Persentase kebutuhan terminal type B yang sudah terpenuhi	Pemenuhan kebutuhan Terminal Type B yang merupakan kewenangan provinsi	Alasan Pemilihan Indikator: sebagai upaya pemenuhan terminal type B untuk mendukung kelancaran transportasi dan diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi.. Formulasi Perhitungan:					

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
				$\frac{\text{Jumlah terminal Tipe B yang beroperasi}}{\text{Jumlah Terminal Tipe B yang dibutuhkan}} \times 100\%$
		6. Persentase ketersediaan rambu-rambu lalu lintas terhadap kebutuhan	Cakupan ketersediaan rambu-rambu lalu lintas terhadap kebutuhan	Alasan Pemilihan Indikator: untuk meningkatkan ketersediaan rambu-rambu lalu lintas pada ruas jalan provinsi. Formulasi Perhitungan: $\frac{\text{Jumlah rambu lalu lintas yang tersedia}}{\text{Jumlah rambu lalu lintas yang dibutuhkan}} \times 100\%$
		7. Persentase Pembangunan dan pemeliharaan dan prasarana perkeretaapian	Cakupan pembangunan dan pemeliharaan dan prasarana perkeretaapian	Alasan Pemilihan Indikator: Sebagai upaya menurunkan kecelakaan lalu lintas pada perlintasan sebidang antara jalan raya dengan jalan kereta api. Formulasi Perhitungan: $\frac{\text{jumlah perlintasan yang telah dibangun dan dipelihara}}{\text{Jumlah perlintasan yang diperlukan}} \times 100\%$
		8. Persentase pelabuhan pengumpan regional operasional	Beroperasinya seluruh pelabuhan pengumpan regional yang dibutuhkan	Alasan Pemilihan Indikator: Masih banyak wilayah di Provinsi Banten yang belum terlayani oleh angkutan umum. Untuk itu diperlukan peningkatan cakupan wilayah pelayanan angkutan umum. Formulasi Perhitungan: $\frac{\text{Jumlah pelabuhan pengumpan regional yang beroperasi}}{\text{Jumlah Pelabuhan pengumpan regional yang dibutuhkan}} \times 100\%$
		9. Persentase Pengendalian Penertiban dan Pengawasan Penyelenggaraan Angkutan	Cakupan pengendalian penertiban dan pengawasan penyelenggaraan angkutan dalam mendukung pergerakan barang, orang dan jasa.	Alasan Pemilihan Indikator: dalam penyelenggaraan angkutan perlu dilakukan pengendalian penertiban dan pengawasan baik terhadap sarana angkutan maupun pengemudi. Formulasi Perhitungan: $\frac{\text{jumlah ruas jalan provinsi yang dilakukan pengendalian penertiban dan pengawasan}}{\text{ruas jalan Provinsi Banten}} \times 100\%$